

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah perubahan dalam perilaku atau perubahan dalam kinerja yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman (Buna'i, 2021: 5). Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Sukari, 2024: 30).

Dalam membentuk pendidikan yang berhasil, selalu melibatkan dua peran aktif, yaitu guru dan siswa. Proses pembelajaran yang baik adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi Pendidikan (Rambe, 2018: 94). Kondisi pembelajaran yang baik akan tercipta dari hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut tentu saja tidak terlepas dengan adanya suatu proses di dalamnya, sedangkan telah kita ketahui bahwa dalam proses pendidikan hal yang menjadi pokok di dalamnya adalah proses belajar mengajar dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan, oleh karena itu proses belajar dan mengajar adalah aktivitas manusia yang penting dan tidak dapat di pisahkan dari kehidupan manusia, bahkan sejak mereka lahir sampai akhir hayat.

Islam juga mengajarkan bahwa belajar merupakan suatu ke harusan atau kewajiban bagi umat-Nya, perintah menuntut ilmu bagi umat Islam

adalah amanat Allah SWT. melalui Al-Qu'ran.” Dalam Al-Qu'ran dijelaskan bahwa Allah SWT tidak akan merubah nasib suatu kaum sehingga kaum itu merubah nasibnya sendiri sebagai mana firman Allah SWT dalam QS Al-Anfaal :53

ذلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَأْنُفْ مُعَرِّبًا بِنَعْمَةَ أَنْعَمَهَا عَلَى قَوْمٍ حَتَّى يَعْرِفُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَأَنَّ اللَّهَ

سَمِيعٌ عَلَيْهِ ۝ ۵۳

“Yang demikian itu karena sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum sehingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”

Dari ayat di atas dapat di jelaskan seruan untuk menuntut ilmu atau belajar, karena dengan belajar dapat menyebabkan perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan. Dalam ayat tersebut jika dihubungkan dengan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah maka peserta didik harus senantiasa belajar atau menuntut ilmu agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Peran guru adalah hal yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan pendidikan untuk mencapai hasil pembelajaran yang baik adalah guru (Jainiyah et al., 2022: 118). Rasul bersabda dalam hadis tentang pentingnya seorang guru :

وَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَكْرَمَ عَالِمًا فَقَدْ أَكْرَمَنِي،

وَمَنْ أَكْرَمَنِي فَقَدْ أَكْرَمَ اللَّهَ، وَمَنْ أَكْرَمَ اللَّهَ فَمَأْوَاهُ الْجَنَّةُ

*“Artinya: Barang siapa memuliakan orang alim (guru) maka ia memuliakan aku. Dan barang siapa memuliakan aku maka ia memuliakan Allah. Dan barang siapa memuliakan Allah maka tempat kembalinya adalah surga” (Kitab Lubabul Hadits).*

Dalam keberhasilan proses pendidikan, guru memiliki pengaruh yang besar terhadap elemen-elemen lain yang diperlukan dalam pembelajaran, karena metode Lebih penting daripada materi dan guru lebih penting daripada metode, sementara jiwa seorang guru adalah yang paling utama. Guru profesional diharapkan mampu bekerja dengan baik, di mana mereka harus dapat melaksanakan semua tahapan kegiatan dan proses pembelajaran dengan pengelolaan yang baik sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan hasil yang memuaskan (Jainiyah et al., 2023: 119-120).

Hal ini disebabkan oleh interaksi yang terjadi antara guru, siswa, dan lingkungan. Komunikasi antara guru dan siswa memiliki peran penting dalam membangun lingkungan pembelajaran yang efektif dan positif (Ester et al., 2024: 225). Sehingga dapat mengubah perilaku mereka serta meningkatkan kualitas dan kuantitas, terutama dalam hal pengetahuan, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, kekuatan berpikir, dan kemampuan lainnya. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah pengembangan

nilai-nilai spiritual dan moral yang menjadi dasar dalam membangun kepribadian peserta didik. Mata pelajaran Aqidah akhlak dalam pendidikan islam memuat beberapa konstruksi pemikiran yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan keagamaan bagi siswa (Zulianah & Zulianah, 2021: 3). Mata Pelajaran ini juga merupakan bagian integral dari pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk menanamkan keyakinan yang benar dan membentuk akhlak mulia pada diri siswa sejak usia dini.

Namun, dalam pelaksanaan proses pembelajaran Aqidah dan Akhlak, sering kali dijumpai berbagai tantangan. Salah satunya adalah rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh kurangnya variasi dalam strategi pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Metode pengajaran monoton dapat menghambat perkembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa (Pendidikan, 2024: 88). Hal ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar serta pencapaian hasil belajar yang tidak optimal.

Guru menggunakan metode konvesional, yaitu metode ceramah, dan tidak mampu menerapkan strategi pembelajaran yang efektif, sehingga menurunkan efektivitas dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Aqidah dan akhlak, terungkap bahwa siswa sangat kurang dalam memahami materi yang disampaikan karena metode yang digunakan sangat monoton sehingga siswa tidak antusias untuk memperhatikan penjelasan dari guru.

Akibatnya, siswa mengalami kurang antusias untuk memperhatikan guru sehingga berdampak pada pemahaman materi yang diajarkan di kelas. Selain itu, beberapa siswa terlihat mengantuk dan kurang memperhatikan dengan baik saat pembelajaran berlangsung, karena metode pengajaran tidak memberikan strategi yang melibatkan siswa secara aktif maupun kesempatan praktis, terutama dalam memberikan argumentasi atau contoh-contoh yang relevan untuk siswa.

**Tabel 1. 1. Data Hasil Belajar Ulangan Harian Peserta Didik Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII D SPM Majlis Tafsir AL Quran Karanganyar Tahun 2024**

NO.	NAMA	KKM	SKOR	KETERANGAN
1	ADNAN ABSYAR ALBINA	60	70	Tuntas
2	AHMAD NUR FUADI	60	80	Tuntas
3	AHMAD SAIFULLAH	60	45	Tidak Tuntas
4	AHMAD YUQO MUKHSYT	60	55	Tidak Tuntas
5	AL IHSAN BILAL PUTRA S	60	60	Tuntas
6	ALFAN MIFTAKHUL	60	45	Tidak Tuntas
7	ALUF TAFAZUL NUHA	60	45	Tidak Tuntas
8	ANANDA LINTANG G	60	50	Tidak Tuntas
9	ARSAKHA NIZAM	60	65	Tuntas
10	DANAR YUDA T	60	70	Tuntas
11	DZAIKRA ERISTIO ALYAFI	60	55	Tidak Tuntas
12	ELKA 'IBADURROHMAN	60	50	Tidak Tuntas
13	FADLI AHSANU	60	50	Tidak Tuntas
14	FAKHRI ZAFRAN KHOIRI	60	50	Tidak Tuntas
15	FAKIH ABDUL JABBAR S	60	55	Tidak Tuntas
16	FARIS TAMAM	60	75	Tuntas
17	HAFIDZ MASYKUR AL KHOLID	60	70	Tuntas
18	HASAN ARRASYID	60	45	Tidak Tuntas
19	IBRAHIM GHATHFAN A	60	50	Tidak Tuntas
20	KHALIFATURRAHIMAN A	60	55	Tidak Tuntas
21	KHILMA SYAFAQO IBRAHIM	60	55	Tidak Tuntas
22	KHOIRUL IKHWAN NUR	60	55	Tidak Tuntas
23	M AZZAM ALFARIZY	60	80	Tuntas
24	MIAN AZRIKAL KARAGA	60	50	Tidak Tuntas
25	MUHAMMAD AHSAN	60	45	Tidak Tuntas
26	MUHAMMAD FAJAR N	60	70	Tuntas
27	MUHAMMAD HAFIZ	60	75	Tuntas
28	MUHAMMAD ROSYAD F	60	60	Tuntas
29	MUHAMMAD SYADA ARAFI	60	55	Tidak Tuntas
30	NAUFAL FATIH AZAMUDDIN	60	75	Tuntas
31	NAUFAL JAZER AL MUSTAFIX	60	45	Tidak Tuntas
32	RAFAEL RAFIF HIDAYAT	60	50	Tidak Tuntas
33	REYVAN SAYROJI	60	45	Tidak Tuntas
34	ZULFANO ASYIFA FANDINATA	60	55	Tidak Tuntas
35	ZULFIKAR AHYA ALI	60	55	Tidak Tuntas

Sebagaimana terlihat dari nilai siswa kelas VII D pada mata pelajaran Aqidah dan Akhlak. Dari 35 siswa, rata-rata nilai ujian harian mereka hanya 5,7 sementara standar minimum adalah 6. Sebanyak 23 siswa

tidak mencapai standar minimum tersebut. Kondisi ini disebabkan oleh rendahnya aktivitas siswa, seperti minimnya partisipasi mereka dalam pembelajaran, sehingga suasana kelas menjadi membosankan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru di Satuan Pendidikan Muadalah Wustho Majlis Tafsir Alquran Karanganyar , diketahui bahwa rendahnya aktivitas siswa dan hasil belajar mereka disebabkan oleh kurangnya penerapan strategi pembelajaran oleh guru. Guru masih menggunakan metode ceramah, sehingga tidak ada ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa, salah satunya dengan menerapkan strategi pembelajaran tertentu. Salah seorang ahli menjelaskan bahwa strategi adalah tindakan yang terus berkembang secara berkesinambungan. Dengan menggunakan strategi ini, diharapkan siswa dapat memahami materi pelajaran dengan mudah dan menyenangkan. Terdapat berbagai macam strategi pembelajaran, salah satunya adalah strategi *Index Card match* (strategi mencocokkan kartu indeks).

Peneliti memilih strategi ini karena strategi *Index Card Match* (Mencocokkan Kartu Indeks) merupakan strategi pembelajaran yang menyenangkan untuk meninjau kembali materi pembelajaran dengan menggunakan kartu yang berisi pertanyaan atau jawaban (Melvin L. Silberman, 2018: 250-251). Strategi ini sesuai untuk diterapkan pada mata pelajaran Aqidah dan Akhlak. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh

rekan-rekan peneliti, ditemukan bahwa penggunaan strategi ini meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa. Beberapa keunggulan dari strategi ini antara lain (Hadrann & Yulia, 2019: 67): Yang pertama membuat materi pembelajaran menjadi lebih menarik selanjutnya menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan serta Mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian sebelumnya oleh Dwi Ayuning Tyas, seorang mahasiswa Universitas Sunan Ampel Surabaya, menunjukkan bahwa Terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak materi akhlak terpuji setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* , terdapat peningkatan signifikan dalam aktivitas dan hasil belajar siswa. ini akan sangat membantu peserta didik aktif dalam pembelajaran dan memudahkan dalam menjelaskan materi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti di Satuan Pendidikan ini dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan dengan memilih judul: "Penerapan Strategi *Index Card Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas pada Mata Pelajaran Aqidah dan Akhlak kelas VII D di Satuan Pendidikan Muadalah Wushto Karanganyar".

## **B. Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dan penafsiran yang terlalu luas dalam penelitian ini, maka perlu ditegaskan beberapa istilah yang menjadi pokok pembahasan dalam judul penelitian ini, yaitu:

### 1. Strategi Index Card Match

Strategi Index Card Match adalah salah satu strategi pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk berperan aktif dengan cara mencari dan mencocokkan kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban secara berpasangan. Strategi ini mendorong kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil sehingga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan memacu belajar aktif secara menyenangkan. Dalam proses pembelajaran, siswa diberi kartu yang berisi pertanyaan atau jawaban, kemudian mereka mencari pasangan kartu yang sesuai untuk kemudian berdiskusi dan saling menguji pemahaman satu sama lain.

Menurut Ngalimun, strategi ini merupakan pola kegiatan guru dan siswa dalam mewujudkan pembelajaran yang aktif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, dengan cara mencocokkan kartu pengenal yang disebut dengan mencari kartu pasangannya. Agus Pahrudin menambahkan bahwa strategi pembelajaran adalah tindakan nyata guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui cara yang lebih efektif dan sistematis(Chaidar, 2021 ).

## 2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran (Asriyanti & Janah, 2019: 186). Dalam penelitian ini, hasil belajar yang dimaksud adalah peningkatan pemahaman dan penguasaan materi Aqidah dan Akhlak yang dapat diukur melalui nilai tes atau evaluasi yang diberikan setelah penerapan strategi Index Card Match.

## 3. Aqidah dan Akhlak

Aqidah merupakan sistem kepercayaan yang berisi elemen-elemen dasar keyakinan dalam Islam yang menjadi landasan utama bagi seorang muslim dalam beriman. Sedangkan akhlak adalah sistem etika yang menggambarkan perilaku dan sikap yang baik sesuai dengan ajaran agama. Aqidah dan akhlak memiliki hubungan yang erat, di mana aqidah yang benar akan melahirkan akhlak yang baik dan mulia. Oleh karena itu, pembelajaran Aqidah dan Akhlak bertujuan membentuk keimanan sekaligus perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

## 4. Satuan Pendidikan Muadalah Wushto Karanganyar

Satuan pendidikan ini adalah tempat dilaksanakannya penelitian, yaitu sebuah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pembelajaran tingkat menengah dengan kurikulum yang memadukan pendidikan agama dan umum, khususnya pada kelas VII D yang menjadi fokus penelitian ini.

Bertempatan di Desa Pojok Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah

### **C. Identifikasi Masalah**

1. Hasil belajar pada mata Pelajaran Aqidah dan Akhlak kelas 1 D di SPM Wustho MTA masih tergolong rendah
2. Guru masih menggunakan meode pembelajaran konvesional

### **D. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat berjalan dengan fokus dan terarah sesuai tujuan yang diinginkan, maka pembatasan masalah perlu dilakukan. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya diterapkan pada siswa kelas VII D di Satuan Pendidikan Muadalah Wushto Karanganyar, sehingga hasil penelitian ini hanya berlaku untuk kelas dan tempat tersebut.
2. Fokus penelitian adalah penerapan strategi pembelajaran Index Card Match dalam proses pembelajaran mata pelajaran Aqidah dan Akhlak, khususnya pada materi yang diajarkan selama periode penelitian.
3. Penelitian ini membatasi pengukuran hasil belajar hanya pada aspek kognitif yang diukur melalui tes atau evaluasi hasil belajar siswa setelah penerapan strategi Index Card Match.
4. Penelitian ini dilakukan dalam lingkup Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan siklus pelaksanaan yang terbatas pada beberapa pertemuan sesuai rencana tindakan.

5. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa seperti kondisi psikologis, lingkungan keluarga, dan fasilitas pendukung pembelajaran tidak menjadi fokus dalam penelitian ini.

Dengan pembatasan masalah tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas dan spesifik mengenai efektivitas penerapan strategi *Index Card Match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah dan Akhlak di kelas VII D Satuan Pendidikan Muadalah Wushto Karanganyar.

Bagian ini mengacu pada pembatasan yang umum digunakan dalam penelitian tindakan kelas dengan strategi *Index Card Match* pada mata pelajaran Aqidah dan Akhlak sebagaimana ditemukan pada penelitian serupa.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah disampaikan sebelumnya, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi *Index Card Match* pada mata Pelajaran Aqidah dan Akhlak di Satuan Pendidikan Muadalah Wushto Majlis Tafsir Al Qur'an Karanganyar tahun ajaran 2024-2025?
2. Apakah penerapan strategi *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I D pada mata pelajaran Aqidah dan Akhlak di Satuan Pendidikan Muadalah Wushto Majlis Tafsir Al Qur'an Karanganyar tahun ajaran 2024-2025?

## **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah disampaikan sebelumnya, peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi index card match pada mata pelajaran Aqidah dan Akhlak kelas VII D di Satuan Pendidikan Mua'dalah Wustho Majlis Tafsir Al Qur'an Karanganyar tahun ajaran 2024-2025.
2. Untuk mengungkap peningkatan hasil belajar siswa kelas VII D pada mata pelajaran Aqidah dan Akhlak di Satuan Pendidikan Mua'dalah Wustho Majlis Tafsir Al Qur'an Karanganyar tahun ajaran 2024-2025.

## **G. Manfaat Penelitian**

Pentingnya penelitian ini mencakup:

1. Teoritis

Penerapan Penelitian tindakan kelas ini dapat digunakan sebagai pengembangan teori dan aplikasinya dalam suatu lembaga, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dalam pendidikan. Khususnya melalui metode Index Card Match pada mata pelajaran Aqidah dan Akhlak, sehingga dapat digunakan sebagai landasan maupun acuan bagi peneliti-peneliti berikutnya agar dapat meningkatkan mutu pendidikan agama islam.

## 2. Praktis

Secara praktis, hasil penelitian Tindakan kelas dapat memberikan manfaat bagi:

a. Bagi peneliti

- 1) Menambah ilmu dan wawasan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan pada mata pelajaran Aqidah dan Akhlak.
- 2) Memahami pengaruh strategi *Index Card Match* terhadap pembelajaran pada mata pelajaran Nahwu.

b. Bagi guru

- 1) Mengembangkan strategi pembelajaran mata Pelajaran Aqidah dan Akhlak, khususnya dalam proses kegiatan belajar mengajar.
- 2) Menyediakan referensi ilmiah bagi guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran secara lebih efektif.

c. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan aktivitas siswa dalam mata pelajaran Aqidah dan Akhlak di kelas.
- 2) Mengembangkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Aqidah dan Akhlak melalui penerapan strategi *Index Card Match*.

d. Bagi sekolah

- 1) Sebagai bahan masukan bagi pelaksana pendidikan dalam mewujudkan sistem pembelajaran yang efektif dan efisien
- 2) Sebagai bahan pertimbangan bagi pelaksana pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.